

Laporan Kasus Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Sc Di Bangsal Pergiwati Rsud Panembahan Senopati Bantul

Ayu Putri Pertiwi Hidayati^{1*}, Sri Riyana²

¹ Mahasiswa Profesi Ners Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292

² Dosen Profesi Ners Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292

ayuputriperitiwi.app@gmail.com, riyana020708@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan perkembangan baik bayi maupun ibunya. ASI mengandung zat pelindung yang membantu melawan berbagai penyakit dan infeksi. Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan keluhan lecet pada puting di ruang rawat Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul. Metode: yang digunakan adalah studi kasus observasional dengan desain pendekatan cross sectional, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan kajian rekam medis pasien. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah pasien di ruang rawat Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan keluhan lecet pada puting. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan asuhan keperawatan pasien menyusui tidak efektif, termasuk edukasi, intervensi keperawatan, dan mengevaluasi respons pasien terhadap intervensi atau tindakan yang diberikan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien lecet Pada puting dengan fokus pada diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif. Hasil: Dari hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik didapatkan data pasien mengeluh lecet pada puting dan bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu. Diagnosa utama keperawatan pada pasien lecet pada puting adalah menyusui tidak efektif ditandai dengan situasional: kurang terpapar informasi tentang pentingnya menyusui dan/atau metode menyusui. Pencapaian yang diharapkan pada kasus ini dengan diagnosa Keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan lecet pada puting yang dilakukan selama 3 hari, intervensi keperawatan, diharapkan masalah keperawatan tersebut bisa teratasi sebagian. Kesimpulannya, asuhan keperawatan yang terencana dan terintegrasi mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penanganan Menyusui tidak efektif dengan edukasi.

Kata Kunci: Lecet pada puting, pelekatan payudara, Menyusui Tidak Efektif

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif kepada bayi memiliki dampak positif dalam mencegah penyakit infeksi. ASI mengandung sejumlah zat dan komponen yang berperan aktif dalam menjaga kesehatan bayi. Salah satunya adalah IgA sekretorik, yang merupakan jenis antibodi yang dapat membantu melawan infeksi. Selain itu, ASI mengandung zat antibakteri dan antivirus, seperti lisozim, laktoferin, dan asam lemak tertentu, yang bekerja untuk memerangi patogen. Oligosakarida, yang juga ada dalam ASI, membantu bakteri baik di saluran pencernaan bayi berkembang biak, melindungi mereka dari bakteri jahat. Selain itu, leukosit yang terdapat dalam ASI berfungsi sebagai reseptor epitel mikroba, sehingga mampu mendeteksi dan menyerang patogen yang masuk ke dalam tubuh bayi (Khotimah et al., 2024). Menyusui tidak hanya memberikan manfaat positif terhadap aspek kesehatan fisik bayi, tetapi juga memengaruhi kesehatan emosional dan psikologisnya secara positif. Ketika ibu memberikan ASI secara langsung kepada bayinya, hal itu bukan sekadar memberi makan, namun juga menciptakan interaksi fisik yang intim antara keduanya. Selama proses ini, terjadi kontak kulit-ke-kulit yang intens antara ibu dan bayi, menciptakan pengalaman yang sangat intim dan mendalam.

Menyusui adalah proses alami yang memberikan nutrisi ideal bagi bayi dan mendukung perkembangan fisik serta kognitif. Meskipun menyusui adalah tindakan yang alami, tidak semua ibu dan bayi dapat melakukannya dengan mudah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah posisi dan pelekatan bayi saat menyusui. Posisi dan pelekatan yang tidak optimal menjadi salah satu faktor masalah, seperti puting lecet, nyeri saat menyusui, mastitis, serta rendahnya asupan ASI pada bayi. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan penghentian dini menyusui, yang berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan bayi (Lubis & Salsabila, 2024).

Penting bagi ibu untuk memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai teknik pelekatan yang benar untuk memastikan bayi mendapatkan ASI secara efektif dan mencukupi Pencapaian ASI eksklusif hingga saat ini belum maksimal. Praktik pemberian ASI yang kurang optimal menjadi penyebab sekitar 1,4 juta kematian anak-anak dibawah usia dua tahun di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. Dengan memulai pemberian ASI sesegera mungkin, seperlima dari kematian bayi dapat dihindari (Rosa et al., 2024). Data riset kesehatan dasar bahwa sebanyak 67,5% ibu tidak memberikan ASI

eksklusif pada bayinya karena kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dan pemenuhan nutrisi ibu menyusui (Kemenkes RI, 2021) yang berakibat mengalami puting lecet dan retak sehingga menyusui mungkin terasa sulit jika tidak mengetahui cara melakukannya dengan benar. Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Kondisi menyusui tidak efektif ini membuat pemberian ASI menjadi rendah sehingga dapat menjadi ancaman bagi bayi khususnya bagi kelangsungan hidup bayi pada saat pertumbuhan dan perkembangan (Dewi Ekasari & Adimayanti, 2022)

Puting susu lecet disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal karena adanya monoliasis pada mulut bayi, puting susu terpapar oleh zat iritan (sabun, alkohol, krim pembersih), dan lidah bayi yang pendek. Faktor internal disebabkan perawatan payudara dan teknik menyusui. Dampak puting susu lecet secara mikro mempengaruhi psikologis ibu, sehingga tidak terjalin bonding attachment dan secara makro mengganggu rasa nyaman pada ibu menyusui sehingga pemberian ASI dapat dihentikan lebih awal yang berakibat padameningkatkan angka kesakitan bayi akibat kurang nutrisi dan menurunkan tingkat kecerdasan bayi. Puting lecet yang tidak segera ditangani menyebabkan mastitis dan bila sampai pada tingkat abses dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas (Rayani et al., 2024)

Keadaan seperti ini biasanya terjadi karena posisi bayi sewaktu menyusui salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena aerola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila melepaskan hisapan bayi tidak benar. Juga dapat terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang. Hal ini akan memberikan dampak pada kebutuhan ASI eksklusif pada bayi tidak terpenuhi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi ibu secara tidak langsung memberikan susu formula yang memiliki rentan terserang penyakit. (Eliyanti et al., 2017)

Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada masa nifas untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis ibu. Edukasi pelekatan menyusui merupakan salah satu implementasi untuk merealisasikan menyusui efektif. Dan edukasi penyimpnana ASI dalam meningkatkan kualitas produksi ASI pada ibu.

Berdasarkan data yang ditemukan beberapa pasien post partum mengalami kesulitan dalam pengeluaran ASI dan bayi mengalami binggung puting serta terjadi lecet pada puting. Wawancara yang dilakukan kepada pasien dan keluarga pasien, masing-masing pasien mengatakan bahwa sering mengalami keluhan nyeri di puting payudara. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan menyusui efektif di bangsal pergiwati RSUD Pannembahan Senopati Bantul

METODE

Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan ibu postpartum dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan : menyusui tidak efektif. Subjek yang digunakan adalah pasien post partum yang masuk dalam periode Early post partum atau post partum yang berlangsung selama 24 jam-1 minggu dalam peningkatan ASI. Fokus studi dalam studi kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan aman dan rasa nyaman pada pasien post partum dalam peningkatan produksi ASI. Karya Tulis Ilmiah ini telah disusun di ruang Pergiwati RSUD Panembahan Senopati Bantul. Pengambilan kasus ini dimulai tanggal 3 Februari 2025 – 5 Februari 2025. Studi kasus ini telahdilaksanakan selama 3 hari dengan waktu pelaksanaan setiap hari berturut- turut di pagi dan sore hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pengkajian

a. Identitas

1) Usia

Berdasarkan hasil pengkajian pada kasus kelolaan dengan penyakit stemi didapatkan karakteristik umur pada kasus Ny.P 30 tahun

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada kasus tersebut pasien perempuan

3) Pekerjaan

Pasien seorang ibu rumah tangga

b. Keluhan Utama

Dari hasil pengkajian ditemukan keluhan pada kasus dengan pasein Ny.P mengatakan payudara terasa perih dan lecet, asi sudah keluar tetapi belum banyak. Pasien mengatakn belum mengetahui sebab lecetnya puting dan belum bisa menyusui dengan benar

c. Riwayat Persalinan Lalu

Persalinan pertama tahun 2016, tipe persalinan SC, jenis kelamin perempuan, BBL 2.700 gram, bayi hidup. Persalinan kedua tahun 2020, tipe persalinan SC, jenis kelamin lai-laki, BBL 3.100 gram, bayi hidup.

d. Tanda – tanda vital

1) Nadi

Hasil pemeriksaan nadi pada kasus didapatkan hasil 99x/menit. Menurut WHO (2021), nadi normal orang dewasa adalah 60x/menit – 100x/menit, sehingga pada kasus tersebut nadi dikatakan normal.

2) Respirasi dan Saturasi Oksigen

Perhitungan frekuensi napas pada kasus tersebut didapat hasil 20x/menit dan hasil saturasi oksigen 99%. Menurut Ebersole P, dkk (2014) menyatakan bahwa, frekuensi napas normal orang dewasa adalah 16x/menit – 20x/menit sehingga pada kasus tersebut dikatakan abnormal. Menurut WHO (2021) menyatakan bahwa saturasi oksigen adalah persentase hemoglobin yang berikatan dengan oksigen dalam arteri, saturasi oksigen normal adalah antara 95 – 100% sehingga pada kasus tersebut saturasi oksigen dikatakan normal.

e. Riwayat genologi

1) Riwayat menstruasi:

Pasien mengatakan haid pertama di usia 14 tahun, dengan riwayat siklus normal, lama menstruasi 5-4 hari, frekuensi ganti pembalut 3 kali sehari, selama menstruasi keluhan yang sering dirasakan pegal-pegal.

2) Riwayat KB(jenis, berapa lama, alasan penggunaan, keluhan)

KB condom

3) Penyakit Ginologi: Riwayat Penyakit, seperti tumor, Kanker, Kista, mioma, gangguan menstruasi :

Tidak ada

f. Rokok dan obat – obatan

Hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa pasien mengatakan tidak merokok.

g. Test Diagnostik

Pemeriksaan darah lengkap

h. Farmakoterapi

Pemberian farmakoterapi pada kasus tersebut yaitu injeksi ketorolac 30mg, Vit A.200 tab 1x, paracetamol tab 500mg, ferro sultafe folic acid 200mg.

2. Analisis Diagnosa Keperawatan

Pada kasus tersebut diagnosa yang muncul adalah menyusui tidak efektif dan nyeri akut. Diagnosa utama yang diambil pada kasus tersebut adalah menyusui tidak efektif diagnosa yang diambil sudah sesuai dengan buku panduan diagnosa keperawatan menurut SDKI berdasarkan definisi, batasan karakteristik, dan etiologi.

Berdasarkan kasus tersebut pasien dengan keluhan nyeri pada puting dan terdapat lecet, penulis memprioritaskan masalah menyusui tidak efektif sebagai prioritas diagnosa yang sesuai dengan keluhan utama yang dirasakan oleh pasien.

Berdasarkan data pada kasus diatas didapatkan data bahwa pasien Ny.P mengatakan puting terasa nyeri dan perih saat menyusui dan belum bisa memposisikan bayi saat menyusui, tangan terasa pegal. Dari hasil pemeriksaan didapatkan data bahwa pasien mengalami kecemasan maternal, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, nyeri atau lecet pada payudara. Pada kasus data subyektif dan obyektif sudah sesuai dengan batasan karakteristik pola napas tidak efektif pada diagnosa keperawatan.

3. Analisis Rencana Asuhan Keperawatan

SDKI pada kasus tersebut dilakukan diagnosa keperawatan yaitu menyusui tidak efektif, penulis memiliki tujuan yang sesuai dengan label SDKI yaitu Menyusui Tidak Efektif (D.0029) dengan kriteria hasil yaitu perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat, suplai asi adekuat meningkat, puting tidak lecet setelah 2 minggu melahirkan meningkat, kepercayaan diri ibu meningkat, hisapan bayi meningkat, lecet pada puting menurun, kecemasan maternal menurun

4. Analisis Implementasi dan Evaluasi

a. Intervensi Keperawatan

Penulis memilih menggunakan intervensi yang sama pada kasus tersebut yaitu menggunakan SIKI Edukasi Menyusui (I.12393). Dari hasil pengkajian yang menjadi data fokus intervensi yaitu Edukasi Menyusui. Kemampuan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar sangat mendukung dalam perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, kegagalan ibu pada saat memberikan ASI kepada bayinya karena disebabkan faktor ketidaktahuan ibu tentang cara-cara menyusui dengan benar, karena teknik menyusui dengan benar akan berpengaruh terhadap pemberian ASI pada bayinya.(Rosa et al., 2024)

b. Implementasi Keperawatan

Penulis melakukan implementasi pada diagnosa menyusui tidak efektif pada kasus tersebut untuk mengatasi masalah sebagai berikut : lecet pada puting, kecemasan maternal, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu.

Tujuan dari suatu konseling adalah untuk tercapainya perubahan perilaku dan terbentuknya perilaku sehat dimana salah satu indikator perubahan. Metode yang dapat digunakan salah satunya diskusi dan

ceramah. Penggabungan metode diskusi dan ceramah yang ditunjang dengan media leaflet diharapkan hasil dari konseling lebih maksimal, karena dengan diskusi dan ceramah yang ditunjang media leaflet bukan hanya indra pendengaran saja yang digunakan responden untuk menerima informasi baru melainkan juga indra penglihatan, disamping itu responden juga berpartisipasi langsung dalam membentuk pengetahuannya sehingga bukan hanya sebagai penerima pasif informasi saja. (Beno et al., 2022)

Edukasi postnatal yang diberikan berisi materi inisiasi menyusui dini, manfaat ASI, bahaya formula, tehnik menyusui, kunci keberhasilan menyusui dan cerita pengalaman dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif. Pengalaman menyusui dari orang yang telah berhasil menyusui eksklusif dapat memberikan inspirasi bagi ibu untuk berjuang menyusui bayinya, tidak mudah menyerah dan meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Beno et al., 2022)

Pentingnya pendidikan kesehatan kepada ibu untuk meningkatkan ASI eksklusif sehingga dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui, dan juga ditambah dukungan suami juga dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui dan memberikan rasa nyaman pada ibu yang dapat mempengaruhi produksi ASI, meningkatkan semangat dan memberikan rasa nyaman saat ibu menyusui. Sehingga kesuksesan pemberian ASI eksklusif juga memerlukan banyak dukungan (Wardhani et al., 2021)

c. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada kasus tersebut setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x8 jam masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi sebagian ditandai dengan perlekatan bayi pada payudara ibu membaik dari skala 2 menjadi skala 5, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar membaik dari skala 2 menjadi skala 5, suplai asi adekuat membaik dari skala 2 menjadi skala 3, puting tidak lecet setelah 2 minggu melahirkan membaik dari skala 2 menjadi skala 4, kepercayaan diri iu membaik dari skala 2 menjadi skala 5, hisapan bayi membaik dari skala 2 menjadi skala 5, lecet pada puting membaik dari skala 2 menjadi skala 5, kecemasan maternal membaik dari skala 2 menjadi skala 5. Dari data subyektif pasien mengatakan kecemasan berkurang. Data obyektif bayi mampu melekat payudara, nteri atau lecet masih ada namun sudah beerkurang dan membaik. Pasien telah diberikan terapi obat ketorolac 30mg, Vit A.200 tab 1x, paracetamol tab 500mg, ferro sultafe folic acid 200mg. Masalah menyusui tidak efektif teratasi sebagian. Planning lanjutkan intervensi, monitor posisi meyusi dan pelekatan bayi.

Evaluasi akhir diperoleh bahwa passien pada kasus tersebut merasa lebih percaya diri untuk menyusui dan rasa perih dan lecet pada payudara berkurang. Teknik atau cara menyusui adalah carayang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan memperlancar produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi, dan mengurangi serta upaya mencegah terjadinya bendungan ASI. Seorang ibu, agar proses menyusui bayinya dapat berjalan lancar, maka harus memiliki keterampilan menyusui. Keterampilan menyusui yang baik dan benar meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat. mengatakan, seorang ibu yang benar dalam melakukan teknik menyusui dikarenakan memahami dengan baik tentang cara menyusui yang baik, ibu tahu apa manfaat dari menyusui, dan kebanyakan ibu mengetahui posisi yang baik dalam menyusui serta langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum memberikan ASI pada bayi (Rayani et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan “Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien post partum dengan lecet pada payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul” dapat diambil kesimpulan, pengkajian asuhan keperawatan pada kasus tersebut didapatkan hasil pasien mengatakan ibu sudah bisa melakukan pelekatan pada bayi, nyeri dan dan lecet pada ayudara berkurang.

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kasus tersebut adalah menyusui tidak efektif ditandai dengan situasional:kurang terapat informasi tentang pentignya menyusui dan/atau metode menyusui. (SDKI D.0029) pada diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif ditandai dengan situasional:kurang terapat informasi tentang pentignya menyusui dan/atau metode menyusui yaitu Status Menyusui (SLKI L.03029). Edukasi Menyusui (SIKI I.12393).

Implementasi yang dilakukan pada pasien salah satunya adalah edukasi 4 posisi menyusui dan pelekatan yang benar. Evaluasi Akhir didapatkan bahwa intervensi tersebut efektif untuk mengatasi menyusui tidak efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada RSUD Panembahan Senopati, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, dan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyusunan KIAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Bimbingan Teknis Menyusui Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Dan Efikasi Diri Ibu Menyusui. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dewi Ekasari, T., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 185–190. <https://doi.org/10.35473/Proheallth.V4i1.1630>
- Eliyanti, E., Tjahja, H., Stikes, W., & Jombang, P. (2017). Midwefery Care In The Post Partum Mothers With Nipple Blisters In Bpm Suhartini, Sst Sub-District Diwek Of Jombang District. 3(2).
- Kemendes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementerian Kesehatan RI, 23. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.V13i2.505>
- Lubis, D. A., & Salsabila, G. A. (2024). Optimalisasi Posisi Dan Pelekatan Dalam Menyusui : Literature Review Terhadap Dampak Dan Strategi. 5(01), 87–94. <https://doi.org/10.34305/jmc.V5i1.1301>
- Rayani, T., Wijayanti, A., & Purwanti, A. S. (2024). Hubungan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di Pmb Erlyn Ferryawati Kabupaten Lumajang. 9(2), 70–76.
- Rosa, E. F., Estiani, M., & Wiranti, A. (2024). Edukasi Teknik Menyusui Pada Ibu Dengan Defisit Pengetahuan Pelekatan Menyusui : Studi Kasus. 10, 40–45.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 149–154. <https://www.jceh.org/index.php/jceh/article/view/129>